

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan sumber pengetahuan utama bagi murid-muridnya. Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi Peserta Didik dalam jalur pendidikan formal. Untuk itu, peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara peserta didik di dalam suatu kelas.

Semua usaha yang dilakukan guru di dalam pembelajaran mengacu pada bagaimana memfasilitasi peserta didik mencapai hasil belajar yang sudah ditetapkan. Pencapaian hasil belajar tidak mungkin terjadi tanpa melibatkan secara langsung di dalam pembelajaran. Ada tujuan yang ingin dicapai dari proses pendidikan, sebagaimana yang disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003, sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab itu guru mestinya merencanakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif di dalam proses

pembelajaran. Partisipasi peserta didik di dalam pembelajaran akan menentukan keberhasilan Guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik dinyatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan yang dikehendaki sebagai hasil mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan pengetahuan baru atau penambahan pengetahuan yang telah ada, aspek afektif berkenaan dengan pengembangan sikap dan minat baru atau penyempurnaan sikap dan minat yang telah dimiliki, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan penguasaan keterampilan atau penyempurnaan keterampilan yang dimiliki, ketiga aspek tersebut dikenal dalam dunia pendidikan sebagai indikator keberhasilan belajar.

Salah satu cara agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan keterlibatan peserta didik secara aktif di dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan Tutor Sebaya.

Sistem tutor sebaya dilakukan atas dasar bahwa ada sekelompok siswa yang lebih mudah bertanya, lebih terbuka dengan teman sendiri dibandingkan dengan gurunya. Disiplin diri yang diberikan siswa dengan didasari oleh kreatifitas siswa dalam menghadapi teman sebayanya baik yang prestasinya tinggi maupun siswa yang prestasinya rendah demi terciptanya suatu kondisi yang tepat bagi siswa untuk secara maksimal menerima bahan ajaran, sehingga tugas yang diberikan seorang guru tidak dianggap sebagai suatu keterpaksaan/beban oleh siswa melainkan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Kelebihan lain sistem tutor sebaya adalah dapat

meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara siswa yang prestasinya rendah dengan siswa yang prestasinya lebih tinggi dalam suatu kelas.

Tutor sebaya dapat mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, siswa menjadi lebih percaya diri, saling membantu antar teman, menghargai pendapat orang lain dan mau menerima kekurangan diri sendiri sebagai sesuatu yang dapat dipenuhi dengan masukan dan bantuan orang lain.

Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mandiri mempelajari sesuatu dengan baik dan pada waktu yang sama, ia menjadi narasumber bagi yang lain. Strategi tersebut merupakan cara praktis untuk mengajar teman sebaya di dalam kelas, dan juga memberikan tambahan-tambahan kepada pengajar apabila mengajar dilakukan oleh peserta didik (Silberman, 2001:74) Sekolah memiliki banyak potensi yang dapat ditingkatkan efektivitasnya untuk menunjang keberhasilan suatu program pengajaran.

Salah satu mata pelajaran alat ukur pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), berdasarkan hasil observasi dilapangan penulis kemukakan cenderung masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih kurang baik.

Oleh karena itu, metode pembelajaran tutor sebaya dan kemandirian belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan formal maupun non formal khususnya di mata pelajaran alat ukur. Penggunaan metode tutor sebaya dan kemandirian belajar diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memicu siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu

lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. Anak tidak merasa terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain teman sebayanya itu sendiri. Jadi pembelajaran tutor sebaya merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa sekelas yang memiliki kemandirian, kemampuan dan kriteria sebagai tutor untuk membimbing teman lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari gurunya. Ada dua pihak yang harus bekerja sama yaitu guru dan siswa agar proses pembelajaran ini dapat berhasil dan mencapai tujuan yang diterapkan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik sehingga berpengaruh pada minat belajar peserta didik dan berdampak pada hasil belajar Alat Ukur siswa kelas X TKR.
2. Rendahnya keaktifan dan perhatian belajar alat ukur siswa kelas X TKR.
3. Hasil belajar alat ukur siswa kelas X TKR masih menunjukkan jauh di bawah standar kategori
4. Ketidakmandirian siswa untuk bertanya dan belajar sendiri tentang alat ukur.
5. Belum adanya penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Alat Ukur siswa kelas X TKR.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada metode pembelajaran tutor sebaya dan kemandirian belajar yang akan diterapkan di kelas X TKR pada mata pelajaran alat ukur.

1.4. Perumusan Masalah

Masalah biasanya muncul dikarenakan adanya perbedaan antara teori dan konsep dengan kenyataan dilapangan. Berdasarkan masalah diatas diketahui bahwa hasil belajar alat ukur siswa kelas X TKR SMK TAMAN SISWA Lubuk Pakam 1 masih kurang, namun hal ini masih dapat di atasi dengan adanya metode pembelajaran yang efektif dan efesiensi. Metode ini sendiri ialah cara yang dilalui dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran Tutor Sebaya dan Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran alat ukur kelas X TKR SMK TAMAN SISWA Lubuk Pakam 1 ?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alat Ukur yang diajarkan dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Alat Ukur pada siswa kelas X TKR di SMK TAMAN SISWA Lubuk Pakam.

1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Secara teoritis:
 - a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar disekolah.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran alat ukur dengan menggunakan metode tutor sebaya dan kemandirian belajar pada siswa.
 - c. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.
 - d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi siswa
Menjadikan acuan untuk siswa seberapa pentingnya peran minat belajar sehingga dapat memicu semangat dan memberi perubahan di dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi Guru
Memberi masukan kepada guru mengenai proses pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran.